

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini disajikan untuk mengetahui karakteristik dan pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian. Bagian ini akan memaparkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data-data yang diperoleh dari MIN 1 Tulungagung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dikumpulkan secara langsung dan terbuka dengan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data berupa wawancara, observasi serta dengan teknik dokumentasi. Selanjutnya, dari penelitian tersebut, dapat dipaparkan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Metode guru dalam pembentukan karakter siswa

Tugas guru di lingkungan sekolah khususnya dalam lingkup madrasah yaitu salah satunya pembentukan karakter pada pribadi peserta didik. Guru senantiasa menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang positif agar guru lebih mudah menularkan pembiasaan positif tersebut kepada siswa.

Pada tahun ajaran 2019/2020 ini proses pembelajaran dilakukan secara daring atau bisa juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Tugas guru dalam mengajar dan menanamkan hal-hal positif dalam pembentukan karakter siswa sangatlah sulit, karena butuh metode atau model penanaman karakter yang kreatif dan inovatif.

Sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh Bapak H. Ali Maksum, S.Pd. selaku KM di MIN 1 Tulungagung, beliau mengatakan :¹¹⁰

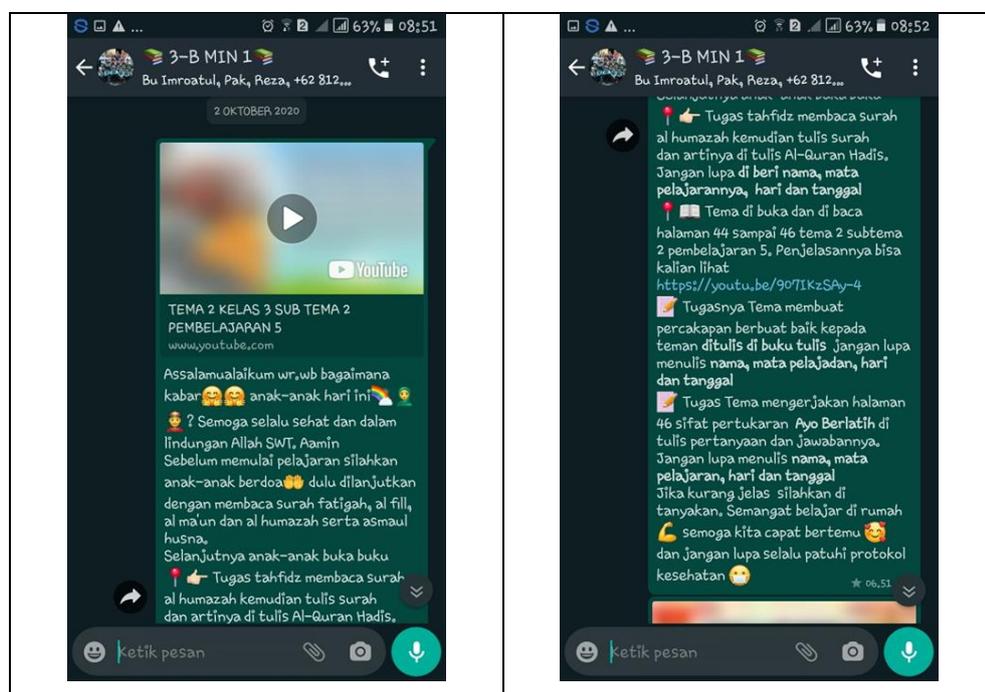
“Pada tahun ini kita harus mendukung program pemerintah dengan memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19*, maka suatu proses pembelajaran tatap muka dihentikan dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau daring, maka dari itu otomatis penanaman karakter siswa juga dilakukan dengan online. Metode yang digunakan secara daring dalam penanaman karakter di MIN 1 Tulungagung yaitu pembiasaan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW karena

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MIN 1 Tulungagung pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.30 di Ruang Kepala Madrasah.

secara tidak langsung juga kita berada di lingkup madrasah, kita harus bisa menajaga etika dan norma yang berlaku”

Proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini poses pembelajaran dilakukan dengan daring atau jarak jauh, dan pembentukan karkater siswa juga dilakukan dengan online. Penanaman karkater siswa di MIN 1 Tulungagung dilakukan melalui metode pembiasaan.

Pada tanggal 20 Januari 2021 Pukul 09.00 WIB , penulis mengobservasi langsung bahawa guru-guru di MIN 1 Tulungagung memiliki minat yang sangat tinggi untuk membentuk karakter peserta didiknya. Walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring guru tidak lupa untuk mengaplikasikan dan tidak ada hentinya untuk membimbing peserta didik dalam hal pembentukan karkater. Bisa dilihat ketika guru memberikan materi melalui online guru memberikan contoh-contoh kata-kata yang positif dan sikap yang positif ketika bertemu satu minggu sekali dengan peserta didik dan wali murid untuk mengumpulkan tugas.¹¹¹



¹¹¹ Observasi, di MIN 1 Tulungagung Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB.

Gambar 4.1 Pesan Singkat Pembelajaran Melalui *E-Learning* Berbasis *WhatsApp* Grub¹¹²

Pada Gambar 4.1 terdapat bukti bawasanya MIN 1 Tulungagung melakukan pembelajaran sekaligus penanaman karkater melalui pembelajaran *e-learning* berbasis *WhatsApp* Grub. Guru juga melakukan metode ini untuk memberikan pembiasaan kepada siswa untuk penanaman karkater tanggungjawab dan religus. Seperti yang dilihat bahwa guru memberikan pembiasaan seperti membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran, membaca asmaul husna sebelum melakukan pembelajaran, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz setiap hari jumat, dan menanamkan karakter tanggungjawab pada siswa dengan memberikan tugas sesuai jadwal dan waktu yang telah di tentukan. Hal ini sebagai salah satu metode bagi guru untuk tetap menjalankan tugasnya untuk mengajar dan menanamkan pendidikan karkater walaupun hanya melalui *e-learning* berbasis *WhatsApp* Grub.

Berdasarkan gambar tersebut serta beberapa keterangan yang sudah diberikan oleh kepala madrasah, guru wali kelas 3, dan waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung walupun penanaman karakter dilakukan di rumah masing-masing atau penanaman melalui pembelajaran *e-learning*. Guru-guru di MIN 1 Tulungagung telah menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik dan telah melakukan peranya sebagai suri tauladan yang baik dengan menerapkan dan membentuk karkater religius dan tanggungjawba peserta didik

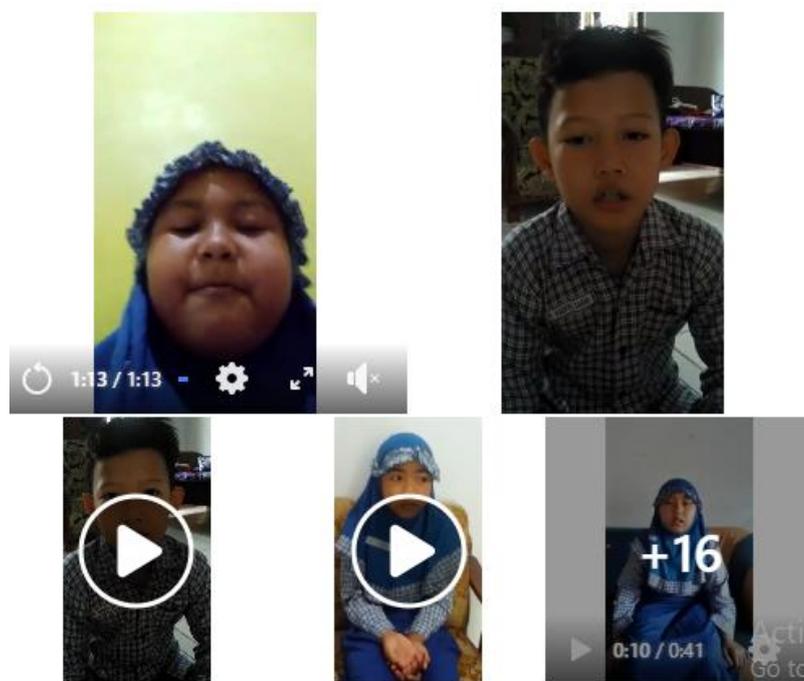
Berdasarkan paparan di atas tentang bagaimana metode pembentukan karkater religius kepada peserta didik dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa :

“Metode pembentukan karakter religius pada siswa yaitu dengan pembiasaan setiap hari, dengan pembiasaan yang setiap hari dilakukan maka peserta didik akan terbiasa mulai dari hal-hal yang paling kecil. Selain pembiasaan-pembiasaan religius kita juga melakukan pendekatan-pendekatan yang akan membuat siswa nyaman melaksanakan proses pembelajaran di rumah. Contoh pembiasaan yang bisa kita terapkan dalam pembentukan karakter religius peserta didik yaitu pembiasaan sebelum

¹¹² Dokumentasi Pesan Singkat Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *WhatsApp* Grub, di MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

belajar anak diminta untuk membaca surat-surat pendek, asmaul husna, melaksanakan sholat lima waktu dan sebelum melakukan aktivitas haruslah dibiasakan dengan berdoa”¹¹³

Berdasarkan wawancara diatas, metode pembentukan karkater religus pada siswa di MIN 1 Tulungagung yaitu menerapkan metode pembeiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan proses pembentukan karkater pada siswa dan seperti halnya dapat dilihat dalam dokumentasi dibawah ini :



Gambar 4.2 Siswa Melakukan Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek¹¹⁴

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa salah satu contoh pembentukan karkater religius dengan pembiasaan hafalan surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran baik secara tatap muka maupun dilakukan secara *e-learning*. Kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik di MIN 1 Tulungagung walaupun penanaman karater dilakukan di rumah masing-masing.

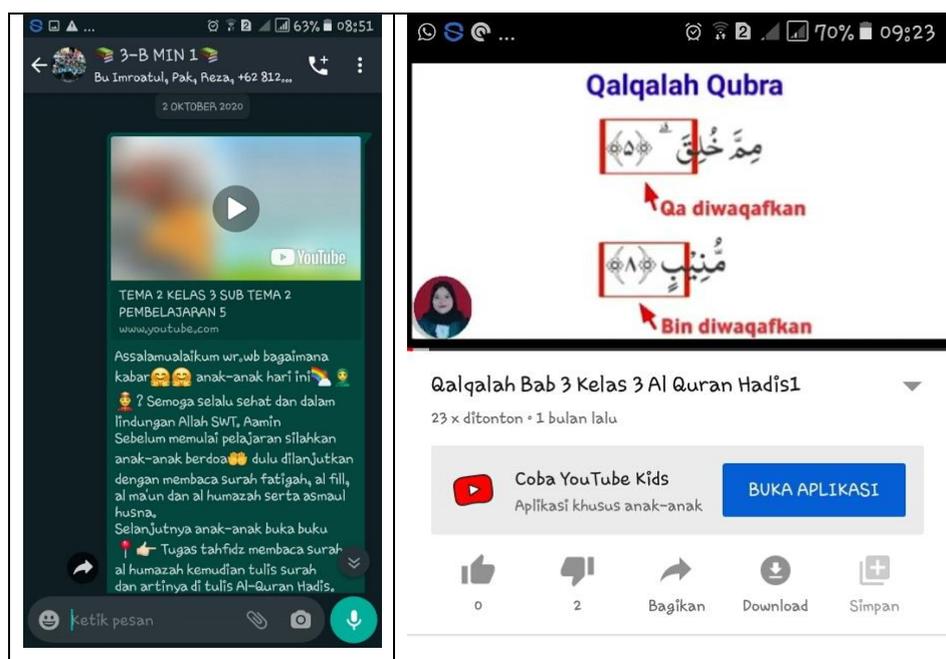
¹¹³ Wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. selaku Wali Kelas 3B MIN 1 Tulungagung pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.

¹¹⁴ Dokumentasi Data Melakukan Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek di MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Ibu Sulistyowati, S.Pd. selaku WK MIN 1 Tulungagung peneliti menanyakan tentang metode dalam pembentukan karkater religius, beliau mengatakan :¹¹⁵

“Metode pembentukan karakter religius siswa dengan masa pandemi saat ini yaitu melakukan pembiasaan-pembiasaan di rumah yang disampaikan melalui media berbasis *e-learning*. Pembiasaan-pembiasaan di kelas, selain itu karakter religius sering terintegrasi juga dengan mata pelajaran agama jadi lebih mudah dalam penanaman karkater, biasanya materi agama itu kita bisa ambil dari youtube berupa animasi-animasi agar siswa tidak bosan belajar di rumah”

Berdasarkan wawancara di atas, guru dalam pembentukan karkater siswa khususnya karakter religius pada siswa dilakukan dengan metode pembiasaan yang dapat di berikan melalui media *e-learning* seperti halnya dokumentasi di bawah ini :



Gambar 4.3 Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran di Aplikasi Youtube¹¹⁶

Pada gambar 4.3 salah satu bukti bawasanya proses penanaman karkater pada siswa bervariasi, guru menggunakan aplikasi youtube untuk

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 11.32 di Ruang Tata Usaha.

¹¹⁶ Dokumentasi Penanaman Karkater Melalui Aplikasi di MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

menyampaikan proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan sebagai salah satu metode guru untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menanyakan tentang bagaimana metode guru dalam pembentukan karakter tanggungjawab kepada peserta didik dengan bapak H. Ali Maksum, S.Pd. selaku KM MIN 1 Tulungagung beliau menuturkan bahwa :

“Metode pembentukan karakter tanggungjawab yang digunakan guru di MIN 1 Tulungagung disesuaikan dengan tanggungjawab guru kelas masing-masing, guru kelas tentunya mempunyai metode yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan melaksanakan pembelajaran di rumah, pada masa pandemi seperti ini kita tetap berupaya untuk melayani siswa dengan melakukan piket guru sesuai jadwal masing-masing kelas, dengan begitu guru juga harus memberi contoh sikap tanggungjawabnya ketika piket kelas dengan datang sebelum siswa dan walinya datang, mengucapkan salam dan mengumpulkan tugas tepat waktu, kami berharap itu semua akan membentuk sikap tanggungjawab siswa”¹¹⁷

Pemaparan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini :

Pada hari Rabu, 27 Januari 2021. Penulis melakukan observasi dan kunjungan ke empat di MIN 1 Tulungagung. Penulis melihat salah satu bentuk tanggungjawab yang dilakukan oleh guru-guru kepada peserta didiknya. Para guru wali kelas dan karyawan tata usaha memberikan contoh sikap tanggungjawab mereka. Para guru dan karyawan datang tepat waktu sesuai jadwal piket yang telah ditentukan, melakukan tanggungjawabnya melayani peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan sebelumnya.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum, S.Pd,.... pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.30 di Ruang Kepala Madrasah.

¹¹⁸ Observasi, di MIN 1 Tulungagung Tanggal 27 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.4 Guru Melaksanakan Piket Kelas¹¹⁹

Pada gambar 4.4 di atas guru di MIN 1 Tulungagung melaksanakan piket per kelas sesuai dengan tingkatan masing-masing kelas, kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan tugas selama satu minggu yang diberikan oleh guru, guru dapat menilai dan dapat mengetahui siswa yang benar-benar mengerjakan tanggungjawab dari guru yaitu mengerjakan tugasnya di rumah.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa :

“Metode yang saya gunakan untuk membentuk karakter tanggungjawab siswa setiap hari yaitu melalui pembiasaan, contoh pembiasaan tanggungjawab yang dilakukan setiap hari yaitu hafalan surat pendek, asmaul husna, mengerjakan tugas tepat waktu dan mengoreksi tugas yang sudah di kejakan pada jam 12.00 dengan begitu anak bisa mempunyai tanggungjawab ketika dirumah”.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas pembentukan karkater tanggungjawab siswa dilakukan dengan metode pembiasaan ketika di rumah seperti halnya terdapat dalam dokumentasi di bawah ini :

¹¹⁹ Dokumentasi Guru Melaksanakan Piket Kelas, di MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. ,....pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.



Gambar 4.5 Siswa Mengerjakan Tugas di Rumah dan Melaporkan Kepada Guru Kelas¹²¹

Pada gambar 4.5 di atas MIN 1 Tulungagung sudah melakukan penanaman karkater tanggungjawab pada peserta didik melalui *e-learning* yaitu dengan mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai dengan yang diberikan guru. Siswa melaporkan hasil pengerjaan tugas kepada guru wali kelas 3B dengan diberikannya patokan dan tugas sesuai dengan target waktu yang diberikan itu akan memupuk sikap atau karakter tanggungjawab peserta didik ketika dirumah. Walaupun begitu semua itu perlu peran dan pendampingan dari orang tua masing-masing

¹²¹ Dokumentasi Mengerjakan Tugas di Rumah, MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan walaupun masa pandemi *covid 19* para guru dan pegawai di MIN 1 Tulungagung dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab tetap di terapkan kepada peserta didik dengan pembiasaan dirumah secara *e-learning*. Guru juga memberikan contoh nyata tidak hanya memrintahkan saja. Hal ini sangat efektif dilakukan ketika pembelajaran jarak jauh dilakukan namun penanaman karkater tetap di tumbuhkan, apalagi karakter peserta didik pada masa seperti ini sangatlah dibutuhkan seperti halnya penanaman karkater religus dan tanggungjawab. Ketika peserta didik jauh dari pengawasan guru peran orang tua sangat lah penting untuk memantau kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter ketika dirumah.

2. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran *e-learning*

Dalam melaksanakan strategi ada beberapa faktor yang dapat menghambat keberhasilan strategi yang diterapkan dalam memprakterkannya, hambatan yang di temui setiap guru itu sangatlah berbeda-beda karena setiap guru memiliki strategi atau cara yang berbeda-beda dalam membentuk karakter siswa melui pembelajaran *e-learning*. Berikut ini beberapa ungkapan guru berkaitan dengan faktor penghambat dalam pembentukan karkater religius dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*.

Pertama, kurangnya peran orang tua dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa melalui *e-learning* di rumah. Kurangnya pendampingan, dukungan dan kepedulian orang tua pada peserta didik juga akan berdampak pada karakter peserta didik. Seorang peserta didik yang di rumah sering didampingi orang tuanya dalam beraktivitas(misal mengerjakan PR, menyiapkan keperluan belajar dll.) tentu memiliki kepribadian/karakter berbeda dengan peserta didik yang orang tuanya bekerja di tempat jauh, apalagi pada masa pandemi covid 19 seperti ini seharusnya rang tua mempunyai waktu lebih dalam pendampingan anak.

Sebagaimana yang sudah diungkapkan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa :¹²²

“Faktor penghambat dalam pembentukan karkater pada masa pandemi *covid 19* ini bermacam-macam salah satunya yaitu kurangnya peran orang tua, apalagi sekarang pembelajarannya lewat *e-learning*. Anak yang setiap hari di damping rang tua sama yang tidak di damping orang tua itu berbeda sikap dan karkakternya. Biasanya peserta didik yang tidak didampingi orang tuanya kadang kurang semangat dalam belajar dan telat dalam mengirimkan tugasnya, kadang malah tidak mengerjakan tugas sama sekali jiwa tanggungjawabnya masih kurang. Kita sebagai guru hanya bisa memberikan pembiasaan dari rumah, selebihnya kita serahkan kepada orang tua masing-masing, karena madrasah ula pertama itu adalah orang tua”

Penjelasan dari Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd., diperkuat oleh wawancara dengan bapak H. Ali Maksum, S.Pd. selaku KM MIN 1 Tulungagung beliau menuturkan bahwa :

“Kurangnya peran dan perhatian orang tua terhadap anak merupakan salah satu faktor penghambat mempengaruhi penanaman karakter, apalagi kita saat ini mendukung program pemerintah untuk memutus matai rantai penyeberan *covid 19*, maka dari itu anak-anak hanya bisa di pantau lewat aplikasi selebihnya bagaimana penerapan di rumah kita serahkan penuh kepada orang tua”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam penanaman karkater peserta didik khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Ketika peserta didik kembali kerumah itu semua merupakan tanggungjawab orang tua masing-masing, karena kita ketahu bahwa madrasah ula pertama bagi anak adalah orang tuanya masing-masing.

Kedua, faktor penghambat dalam pembentukan karkater religus dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning* yaitu lingkungan yang kurang mendukung. Lingkungan secara alami mendorong anak untuk berinteraksi secara langsung dengan makhluk hidup yang ada disekitarnya. Selain keluarga, lingkungan juga dapat menentukan karakter positif dan

¹²² Wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd.,..... pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.

¹²³ Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum, S.Pd.,..... pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.30 di Ruang Kepala Madrasah.

negatif bagi peserta didik. Sebagaimana yang sudah diungkapkan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa :¹²⁴

“Selain lingkungan keluarga, lingkungan disekitar rumah pun juga dapat mempengaruhi karkater peserta didik, karena lingkungan biasanya ada yang positif dan negatif, pada masa pandemic seperti ini lingkungan juga sangat diperlukan untuk membangun karkater anak. Contohnya peserta didik yang tinggal di lingkungan pesantren akan lebih menojol karkater religiusnya, tetapi kalua peserta didik tinggal di lingkungan yang kurang mendukung biasanya jiwa karkaternya itu masih belum mencul, contohnya seperti pembiasaan untuk sholat ketika dia tidak mengerjakan maka seperti tidak menanggung beban, karena lingkungan di sekitarnya kadang jarang kemasjid atau yang lainnya”

Penjelasan dari Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd., diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S.Pd. selaku WK MIN 1 Tulungagung, beliau mengatakan :¹²⁵

“ Banyak sekali faktor penghambat pembentukan karkater siswa, misalnya faktor lingkungan, bisa dilihat ketika anak disekolah. Anak yang memiliki sikap yang sopan santun, baik biasanya lingkungan keluarga dan lingkungan di sekitarnya menudung anak untuk berikap baik. Tetapi jika anak kadang bandel di sekolah itu biasanya kurannya perhatian baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakatnya”

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa selain lingkungan keluarga lingkungan masyarakatpun juga sangat berpengaruh besar terhadap sikap dan karkater peserta didik, khususnya dalam pembentukan karkater religius dna tanggungjawab siswa.

Ketiga, faktor penghambat dalam pembentukan karkater religus dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning* yaitu kurangnya kemauan dan pembiasaan pada diri sendiri. Perlu diketahui bahwa kepribadian diri siswa berbeda-beda. Perbedaan tersebut memerlukan penanganan khusus dan waktu yang cukup lama dalam membentuk kemauan diri seseorang. Kemauan dan pembiasaan tersebut akan muncul pada diri siswa ketika siswa itu hanya membutuhkan saja. Sebagaimana yang sudah

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd.,....pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S.Pd.,.... pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 11.32 di Ruang Tata Usaha.

diungkapkan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa :¹²⁶

“Kemauan pada diri siswa itu juga dapat mempengaruhi karakter siswa, jika kemauan tersebut tidak tumbuh pada diri siswa maka siswa kadang kurang bersemangat, kita sebagai guru hanya bisa memberikan hal-hal positif melalui pembiasaan agar siswa memiliki sikap dan karakter yang baik”

Penjelasan dari Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd., diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S.Pd. selaku WK MIN 1 Tulungagung, beliau mengatakan :¹²⁷

“Kesadaran siswa yang kurang juga dapat menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter siswa, kesadaran dan kemauan itu tumbuh pada diri siswa sendiri, yang kita lakukan sebelum proses penanaman karakter kita biasanya beri motivasi dulu agar kesadaran dan kemauan itu tumbuh pada siswa sehingga siswa mempunyai kemauan untuk bertindak”

Penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa kurangnya kesadaran dan kemauan peserta didik juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter religus dan tanggungjawab pada siswa. Kesadaran dan kemauan siswa dapat di bentuk melalui diri sendiri dengan dukungan lingkungan sekitar.

Keempat, faktor penghambat dalam pembentukan karakter religus dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning* yaitu keterbatasan alat komunikasi. Karena pembelajaran pada saat ini digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*, maka alat komunikasi juga penting dalam menyampaikan proses pembelajaran. Namun, tidak semuanya siswa dan orang tua memiliki alat komunikasi yang memadai. Sebagaimana yang sudah diungkapkan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa :¹²⁸

“Faktor penghambat pembentukan karakter religus dan tanggungjawab lainnya yaitu keterbatasan alat komunikasi, kita tahu bahwa tidak mudah melakukan proses pembelajaran jarak jauh, kita juga harus memiliki alat komunikasi yang memadai. Namun, tidak semuanya siswa atau orang tua memiliki Handphone yang berbasis android, dari keterbatasan tersebut

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd.,...pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S.Pd.,... pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 11.32 di Ruang Tata Usaha.

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd.,... pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.

biasanya siswa kadang tidak bisa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, karena kadang Handphonenya hanya satu dan dibawa orang tua”

Penjelasan dari Ibu Imro’atul Mufidah, S.Pd., diperkuat oleh wawancara dengan bapak H. Ali Maksum, S.Pd. selaku KM MIN 1 Tulungagung beliau menuturkan bahwa :

“Faktor penghambat yang sering saya temui itu kurangnya alat komunikasi dalam proses pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*, karena tidak semua orang tua memiliki alat komunikasi yang berbasis android, biasanya satu rumah itu harus bergantian dengan kakaknya atau orang tuanya, dengan begitu tugas yang diberikan bapak ibu guru biasanya terlambat karena harus bergantian, tapi kita memaklumi itu semua”.¹²⁹

Pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa sarana dan prasaran juga dapat mempengaruhi dalam pembentukan karkater religius dan tanggungjawab siswa, sarana yang memadai dan mendukung juga akan mudah dalam proses pembentukan karkater melalui pembelajaran *e-learning*.

Kelima, faktor penghambat dalam pembentukan karkater religus dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning* yaitu terkendala sinyal yang buruk. Terkendalanya sinyal dalam proses pembelajaran maupun pembentukan karkater melalui *e-learning* juga dapat berdampak buruk bagi siswa maupun orang tua. Sebagaimana yang sudah diungkapkan Ibu Imro’atul Mufidah, S.Pd. selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa :¹³⁰

“ Kadang sinyal *HP* juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pembentukan karkater siswa melalui *e-learning*, selain pembelajaran lewat grub *WhatsApp* kita juga sering menggunakan *e-learning* madrasah yang disediakan kemenag, dalam pengumpulan tugas berbentuk tugas maupun foto dan video biasanya kita kirim lewat *e-learning* madrasah”

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu WMS kelas 3B yaitu Ibu Umi Rosyana beliau menuturkan bahwa :¹³¹

“Pembelajaran *e-learning* ini susah mbak, kadang kita harus mencari sinyal yang kuat untuk mengirim tugas berupa foto dan video”

Penjelasan di atas diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S.Pd. selaku WK MIN 1 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa :¹³²

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum, S.Pd.,.... pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.30 di Ruang Kepala Madrasah.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Imro’atul Mufidah, S.Pd.,.... pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Umi Rosyana Selaku Wali Murid di MIN 1 Tulungagung pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 11.24 di Halaman Sekolah.

¹³² Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S.Pd.,... pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 11.32 di Ruang Tata Usaha.

“Faktor penghamabat lainnya yang banyak saya temui di lapangann yaitu susah sinyal, karena kita tahu bahwa siswa di MIN 1 Tulungagung ini rumahnya ada yang berada di pegunungan, maka dari itu mungkin sinyalnya susah sehingga kadang terlambat memberikan laporan dan pengumpulan tugasnya”.

Penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa selain alat komunikasi yang memadai sinyal juga dapat mempengaruhi penyampaian proses pembelajaran dan pembentukan karkater siswa, karena tidak semua siswa tinggal di daerah yang sinyalnya kuat.



Gambar 4.6 Gangguan Sinyal Pada Media *E-Learning* Madrasah Berbasis WEB¹³³

Pada Gambar 4.6 merupakan bukti salah satu faktor yang ada di MIN 1 Tulungagug, *E-Learning* madrasah merupakan salah satu media yang digunakan oleh MIN 1 Tulungagung untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Media berbasis WEB ini bisa digunakan guru dalam alternatif menanamkan pendidikan karkater kepada siswa, pada media ini siswa dan guru hanya diberikan satu usernem dan password dan dari masing-masing siswa dan guru tidak sama. *E-learning* madrasah yang di sediakan oleh KEMENAG ini memiliki beberapa kekurangan seperti tidak bisa di

¹³³ Dokumentasi Gangguan Sinyal Pada Media *E-Learning* Madrasah Berbasis WEB, di MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

akses ketika salah satu server di sekolah sedang mati, sulit di akses jika sinyal kurang stabil, sulit diakses ketika kondisi cuaca sedang hujan. Hal tersebut membuat guru dan siswa beserta wali murid kadang kesulitan dalam mengakses.

3. Solusi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran *e-learning*

Berdasarkan fokus penelitian yang kedua berkaitan dengan solusi-solusi dari faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran *e-learning*. Berikut ini beberapa ungkapan guru berkaitan dengan solusi dari faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*.

Pertama, solusi dari kurangnya peran orang tua dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa melalui *e-learning* di rumah. Solusi dari kurangnya pendampingan, dukungan dan kepedulian orang tua pada peserta didik seperti pendampingan dalam beraktivitas(misal mengerjakan PR, menyiapkan keperluan belajar dll.) hal tersebut dapat diatasi dengan beberapa solusi seperti yang dituturkan oleh Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa :¹³⁴

“Kalau solusi dalam hal kurangnya peran orang tua dalam pendampingan kita sebagai guru hanya bisa memberikan pendampingan khusus atau monitoring kepada orang tua dan siswa ketika mengumpulkan tugas, kita sebisa mungkin bertanya kepada orang tua bagaimana anaknya ketika belajar di rumah sehingga kita tahu kekurangan dan kelebihanya”

Penjelasan dari Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd., diperkuat oleh wawancara dengan bapak H. Ali Maksum, S.Pd. selaku KM MIN 1 Tulungagung beliau menuturkan bahwa :

“Solusinya ya kita selalu bekerjasama dengan orang tua baik secara online lewat *WhatsApp* maupun offline ketika mengumpulkan tugas, agar kita tahu bagaimana penanaman karakter anak ketika di rumah, karena masa pandemi covid 19 ini kita tidak bisa secara langsung bisa berbaur dengan anak.”¹³⁵

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd.,...pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum, S.Pd.,...pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.30 di Ruang Kepala Madrasah.



Gambar 4.7 Monitoring Kepada Orang Tua Secara Online dan Offline¹³⁶

Pada Gambar 4.7 merupakan salah satu bukti bawasanya guru melakukan monitoring terhadap orang tua wali murid, untuk mengetahui bagaimana penanaman karkater ketika dirumah, dan guru menanyakan langsung kepada orang tua murid, secara *offline* ketika wali murid mengumpulkan tugas, sedangkan secara *online* guru melakukannya dengan cara *vidiocal*.

Kedua, solusi faktor penghambat dari lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan karkater religus dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*. Lingkungan yang positif akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Namun, lingkungan yang negatif kadang juga akan mempengaruhi sikap peserta didik yang kurang baik. Smeua itu membutuhkan peran dan pengawasan orang tua ketika peserta didik kembali ke dalam lingkungan masyarakat. Seperti halnya yang telah dituturkan oleh Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa :¹³⁷

¹³⁶ Dokumentasi Monitoring Kepada Orang Tua Secara Online dan Offline, di MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. ,....pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.

“Kalau itu tergantung bagaimana peran orang tua dan pendampingan orang tua ketika anak di rumah, walaupun kadang lingkungannya kurang mendukung kalau pembiasaan dan pendampingan orang tua setiap hari mendukung ya kadang anak mengikuti bagaimana orang tuanya, contohnya ketika waktunya sholat berjamaah ya sebisa mungkin orang tua sesegara mengingatkan anak untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama dengan begitu selain karkater religus yang tertanam pada anak , anak juga memiliki tanggungjawab sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peran orang tua di MIN 1 Tulungagung dirumah sudah sangat bagus terutama dalam pembiasaan dan pendampingan ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran yang mengarah ke dalam pembentukan karkater religus pada siswa seperti halnya terlihat pada dokumentasi di bawah ini :



Gambar 4.8 Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah Bersama Keluarga¹³⁸

Pada gambar 4.8 di atas menunjukkan bahwa di MIN 1 Tulungagung sudah melakukan pembentukan karkater religius dengan membiasakan shoat dzuhur dirumah masing-masing. Hal tersebut bisa dilaporkan melalui grub *e-learning* maupun menghubungi guru kelas masing-masing. Selain membentuk karkater religius hal tersebut juga akan membentuk karkater tanggungjawab peserta didik

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu WMS kelas 3B yaitu Ibu Umi Rosyana beliau menuturkan bahwa :¹³⁹

“Kalau saya mempunyai peraturan mbak jadi kalau waktunya sekolah ya harus sekolah waktunya bermain ya bermain, walaupun belajar di rumah saya tetap mendampingi anak saya untuk belajar karena anak saya kalau tidak di dampingi tidak mau mengerjakan mbak”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu wali murid di atas bawasanya siswa selalu didampingi oleh kedua orang tua dalam hal belajar, sepertihalnya dokumentasi di bawah ini :



¹³⁸ Dokumentasi Sholat Dzuhur Berjamaah Bersama Keluarga di MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Rosyana ,.....pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 11.24 di Halaman Sekolah.

Gambar 4.9 Siswa Melakukan Kegiatan Mengaji di Lingkungan Rumah¹⁴⁰

Pada Gambar 4.9 dapat dilihat lingkungan yang positif dan peran dari orang tua yang selalu mendukung, maka akan menjadikan siswa memiliki jiwa karakter yang baik ketika berada di lingkungan mereka masing-masing. Gambar tersebut memperlihatkan bawasanya siswa melakukan kegiatan mengaji di lingkungan rumahnya masing-masing. Hal tersebut bisa dilihat bawasanya selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakatpun mempunyai peranan penting bagi siswa. Kegiatan-kegiatan positif yang diikuti siswa di lingkungan masyarakat akan membentuk jiwa karakter religius dan tanggungjawab siswa secara maksimal, karena selain ilmu dari sekolah siswa juga dapat mendapatkan ilmu dari lingkungan mereka tinggal.

Ketiga, solusi faktor penghambat dari kurangnya kemauan dan pembiasaan pada diri siswa dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa solusi yaitu dengan memberikan hal-hal yang positif baik dari guru maupun orang tua. Seperti halnya yang telah dituturkan oleh Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa¹⁴¹

“Untuk pembiasaan dalam membentuk karakter religius untuk siswa itu ya dengan membaca doa sebelum melakukan pembelajaran, menghafalkan surat-surat pendek dan asmaul husna, melaksanakan sholat lima waktu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz dan saya juga melakukan pembiasaan di materi-materi keagamaan, kalau untuk karakter tanggungjawab itu kita biasa memberikan tanggungjawab untuk mengerjakan tugas dengan target waktu yang telah ditentukan”

Penjelasan dari Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd., diperkuat oleh wawancara dengan bapak H. Ali Maksum, S.Pd. selaku KM MIN 1 Tulungagung beliau menuturkan bahwa :

¹⁴⁰ Dokumentasi Siswa Melakukan Kegiatan Mengaji di Lingkungan Rumah, di MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd.,...pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.

“Kalau untuk pembiasaan pada masa pandemic *covid 19* ini ya kita lakukan memberikan pembiasaan-pembiasaan berbasis online seperti membaca surat-surat pendek, asmaul husna melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur dan kegiatan keagamaan lainnya, kita tidak menarget anak harus bisa memenuhi proses pembelajaran secara maksimal yang terpenting pada saat ini anak mendapatkan hak belajarnya karena ya masa pandemi seperti ini”.¹⁴²

Pembiasaan siswa di MIN 1 Tulungagung selalu menerapkan pembiasaan yang mengarah ke pembiasaan religius pada siswa yang dimana pembiasaan tersebut menjadi kewajiban siswa pada saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, seperti halnya pada dokumentasi dibawah ini :



Gambar 4.1.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz¹⁴³

¹⁴² Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum, S.Pd.,..... pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 09.30 di Ruang Kepala Madrasah.

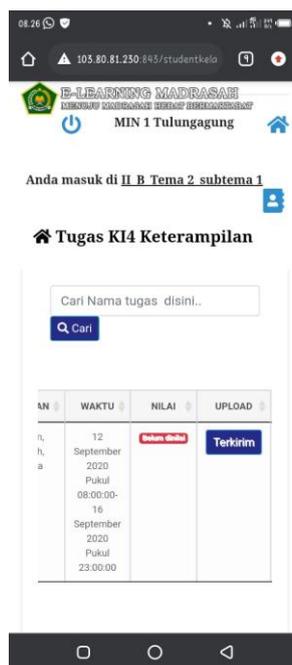
¹⁴³ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

Pada gambar 4.1.1 di atas menunjukkan bahwa di MIN 1 Tulungagung tetap menerapkan ekstrakurikuler tahfidz setiap hari jumat walaupun penyampainnya atau hafalannya melalui daring, dengan tetap menumbuhkan ekstrakurikuler tersebut diharapkan memiliki akhlak yang terpuji dan peserta didik mampu menghafal surat-surat yang ada di Al-Quran dengan baik dan benar agar nantinya dapat bermanfaat ketika peserta didik menerapkannya di rumah masing-masing.

Keempat, solusi faktor penghambat dari keterbatasan alat komunikasi dalam pembentukan karkater religus dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*. Solusi dari faktor tersebut bisa dilakukanya kerjasama dengan instansi yang berwenang sperti halnya pihak sekolah dengan kemenag ataupun pihak lain untuk menyukkseskan pembelajaran jarak jauh. Seperti halnya yang telah dituturkan oleh Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa :¹⁴⁴

“ Kalau untuk keterbatasan alat komunikasi solusinya yaitu kita tidak menekan orang tua untuk harus mempunyai *HP* yang berbasis android ataupun apa, tapi karena ya diharuskan maka mau tidak mau mungkin salah satu anggota keluarga harus memiliki *HP* android, karena kita tidak hanya belajar lewat *WhatsApp* saja melainkan juga harus lewat web yang disediakan kemenang, kita juga tidak menekan untuk mengerjakan tugas tepat waktu hari itu juga kalau di web *e-learning* kita berikan waktu satu minggu biasanya lamanya”

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd,... pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.



Gambar 4.1.2 Tugas Melalui *E-Learning* Madrasah¹⁴⁵

Pada gambar 4.1.2 di atas memperlihatkan bawasanya MIN 1 Tulungagung dalam memberikan tugas untuk mengukur karakter tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan, guru memberikan tenggang waktu untuk mengerjakan tugas, hal tersebut dilakukan untuk memberikan solusi jika seandainya *e-learning* madrasah mengalami gangguan.

Kelima, solusi dari faktor penghambat sinyal yang kurang bagus dalam pembentukan karkater religus dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*. Terkendala sinyal merupakan hal yang tidak lazim lagi untuk pengguna *Handphone*, hal tersebut bisa dilakukan dengan menyesuaikan tempat dimana seseorang tinggal. Seperti halnya yang telah dituturkan oleh Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd. Selaku GWK 3B beliau menuturkan bahwa :¹⁴⁶

“Untuk sinyal yang kurang baik itu solusinya yaitu orang tua atau siswa dapat menggunakan kartu yang bisa digunakan di tempat dimana mereka tinggal, kemarin itu sebenarnya ada subsidi kouta gratis untuk semua siswa namun, ada beberapa kartu yang tidak bisa di gunakan didaerah pegunungan, tapi kebanyakan orang tua di MIN 1 Tulungagung ini sudah bisa kok mbak menyesuaikan pembelajaran daring, walaupun kadang

¹⁴⁵ Dokumentasi, Tugas *E-Learning* Madrasah, di MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Imro'atul Mufidah, S.Pd.,... pada tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 di Ruang Guru.

terkendala sinyal setelah hujan dan saya sebagai guru memaklumi itu semua”.

Penjelasan dari Ibu Imro’atul Mufidah, S.Pd., diperkuat oleh wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S.Pd. selaku WK MIN 1 Tulungagung, beliau mengatakan :¹⁴⁷

“Kita dalam melakukan pembelajaran daring yang berbasis web *e-learning* madrasah, itu memang kadang eror tidak bisa di buka ketika sinyalnya tidak kuat, biasanya itu terjadi setelah hujan mbak, namun semua itu bisa di atasi dnegan memberikan perppanjangkan waktu pengumpulan baik itu foto maupun video, tapi semua wali murid sudah maksimal kok mbak dalam pengawasan proses pembelajaran daring”

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu WMS kelas 3B yang bernama Ibu Umi Rosyana, beliau mengatakan :¹⁴⁸

“Kemarin memang ada kouta gratis mbak untuk pembelajaran *e-learning*, namun kadang tidak bisa digunakan untuk mengirim, tapi dengan kouta gratis itu dapat membantu kami parang orang tua untuk mengurangi beban kouta di rumah”.



¹⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S.Pd.,...pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul 11.32 di Ruang Tata Usaha.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Rosyana ,...pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul 11.24 di Halaman Sekolah.

Gambar 4.1.3 Guru Melaksanakan Piket Kelas Dan Pembagian Kouta Gratis Kepada Siswa¹⁴⁹

Pada gambar 4.1.3 di atas guru di MIN 1 Tulungagung melaksanakan piket per kelas sesuai dengan tingkatan masing-masing kelas, kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan tugas selama satu minggu yang diberikan oleh guru, guru dapat menilai dan dapat mengetahui siswa yang benar-benar mengerjakan tanggungjawab dari guru yaitu mengerjakan tugasnya di rumah. Hal ini sekaligus pemberian kouta gratis kepada siswa, untuk membantu proses pembelajaran e-learning di rumah, dengan adanya kegiatan tersebut MIN 1 Tulungagung sudah mempunyai solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam penanaman karakter religius maupun tanggungjawab pada siswa.

Beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi dari faktor penghambat sangat bermacam-macam, mulai dari bimbingan khusus dan monitoring kepada orang tua, bekerjasama dengan orang tua baik secara *online* maupun *offline*, memberikan bimbingan dan pengawasan yang penuh terhadap anak ketika proses pembelajaran di rumah, memeberikan pembiasaan membaca doa sebelum melakukan pembelajaran, menghafalkan surat-surat pendek dan asmaul husna, melaksanakan sholat lima waktu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz dan juga melakukan pembiasaan di materi-materi keagamaan, melakukan pembagian kouta gratis untuk pembelajaran daring, dan memberikan perpanjangan waktu untuk mengirimkan tugas, dnegan solusi-solusi tersebut dapat dilihat bawasanya guru dan siswa MIN 1 Tulungagung sudah dapat melakukan pembentukan karkater religius dan tanggungjawab secara maksimal kepada siswa walaupun pelaksanaanya melalui pembelajaran *e-learning*.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data penelitian di MIN 1 Tulungagung Kecamatan Kalidawir dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode guru dalam pembentukan karakter siswa

¹⁴⁹ Dokumentasi Guru Melaksanakan Piket Kelas dan Pembagian Kouta Gratis, di MIN 1 Tulungagung Tanggal 22 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

- a. Guru menggunakan metode pembiasaan akhlak terpuji. Akhlak terpuji yang sering dibiasakan di MIN 1 Tulungagung baik secara *online* yaitu :
 - 1) Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
 - 2) Membaca dan menghafalkan surat-surat pendek
 - 3) Membaca dan menghafalkan asmaul husna sebelum proses pembelajaran dimulai
 - 4) Melaksanakan sholat fardu
 - 5) Memulai aktivitas setiap hari dengan membaca doa terlebih dahulu
 - 6) Ketika bertemu guru mengucapkan salam dan mencium tangan guru
- b. Guru menggunakan metode mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini di MIN 1 Tulungagung dilaksanakan setiap hari jumat, kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas atas maupun kelas bawah.
- c. Guru menerapkan metode yang variatif. Metode variatif dalam pembelajaran dilakukan guru dengan semenarik mungkin apalagi proses pembelajaran dan penanaman karakter dilakukan melalui pembelajaran *e-learning*.
- d. Guru menerapkan metode piket kelas pada masa pandemi *covid-19*. Pelaksanaan piket di MIN 1 Tulungagung dilakukan 1 kali dalam seminggu, piket ini dilakukan untuk pengumpulan tugas selama satu minggu dan guru diberi kesempatan untuk bertemu langsung dengan orang tua dan siswa dengan begitu jika ada kendala dalam proses pembelajaran guru memberikan monitoring secara langsung kepada siswa maupun orang tua.
- e. Guru menerapkan metode pemberian tugas dengan tenggang waktu yang sudah ditentukan. Penugasan dengan waktu sesuai dengan jam sekolah ini dilakukan agar bisa melatih sikap tanggungjawab siswa, dengan begitu guru bisa tahu siswa yang memiliki sikap tanggungjawab yang tinggi dan yang tidak.
- f. Guru menerapkan metode pendekatan-pendekatan khusus seperti memberikan nasehat dan motivasi pada siswa pada saat proses pembentukan karakter siswa.

- g. Guru menerakan metode menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam bersikap, berperillaku dan berkata.
- h. Guru menerapkan metode menjalin hubungan baik dengan orang tua. Menjaln kedekatan dengan orang tua sangatlah diperlukan oleh seorang guru. Biasanya metode ini bisa dilakukan dengan *sharing* satu sama lain.
- i. Guru menerapkan metode contoh sikap yang dapat membentuk karkater siswa khususnya karkater religius dan tanggungjawab siswa. Contoh materi kegamaan maple fikih tentang tata cara sholat berjamaah.

2. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran *e-learning*

- a. Peran orang tua kurang mendukung pada saat pembentukan karakter religus dan tanggungjawab siswa, sehingga siswa kurang bersemangat.
- b. Siswa berada di lingkungan yang kurang mendukung hal tersebut dapat membawa siswa ke arah karkater yang negatif, maka dari itu peran orang tua sangatlah penting bagi siswa.
- c. Kurangnya kemauan dan pembiasaan dirumah dalam pembentukan karkater religius dan tanggungjawab siswa.
- d. Keterbatasan alat komunikasi dalam pembentukan karkater religius dan tanggungjawab siswa.
- e. Gangguan sinyal yang kurang baik dalam pembentukan karkater religius dan tanggungjawab siswa, gangguan sinyal ini tidak berpengaruh pada semua siswa hanya beberapa siswa.

3. Solusi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran *e-learning*.

- a. Orang tua melalukan pendampingan khusus seperti menemani anak setiap anak melakukan proses pembelajaran di rumah, mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan alat-alat belajar, guru juga bekerjasama dengan orang tua untuk melaorkan kegiatan pembelaaajaran baik secara online maupun offline.
- b. Guru bekerjasama dengan orang tua dalam pengawasan dan membentuk peraturan pada siswa.

- c. Guru dan orang tua menertibkan peraturan-peraturan yang membangun siswa membentuk karkater siswa yang mengarah ke religius dan tanggungjawab.
- d. Guru memastikan bahwa setiap satu siswa harus memiliki satu buah alat komunikasi yang berbasis android.
- e. MIN 1 Tulungagung memberikan bantuan subsidi kouta kepada siswa sehingga dapat mengurangi beban keluarga dalam pengeluaran kouta belajar siswa, dan guru memberikan perpanjangan waktu dalam pengumpulan tugas siswa.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti yang telah di ungkapkan sebelumnya, berikut analisis dari data-data dan temuan yang dikumpulkan :

1. Metode guru dalam pembentukan karkater siswa

Karakter merupakan hal pokok yang harus dimiliki seseorang. Karakter bukan terbentuk bukan secara seketika, pembentukan karakter pada seseorang membutuhkan waktu dan proses yang lama. Pada usia dini membutuhkan waktu usia yang sangat berharga bagi anak untuk membentuk karkater, karena karkater yang dibentuk pada masa anak-anak akan mempengaruhi masa depan seseorang. Guru harus mewujudkan karkater tersebut dan dituntut untuk mengapresiasi proses pembelajaran yang sedemikian rupa. Salah satu bentuk proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu pemilihan strategi yang tepat.

Berdasarkan hasil dari serangkaian hasil pengamatan dan wawancara, strategi yang digunakan oleh guru MIN 1 Tulungagung dalam pembentukan karkater melalui pembelajaran *e-learning* sangat beragam. Meskipun strategi yang digunakan berbeda-beda, semua strategi yang diterapkan memiliki suatu tujuan yang sama yaitu membentuk karkater peserta didik khususnya dalam pemebntukan karkater religius dan tanggungjawab melalui pembelajaran berbasis *e-learning*. metode yang sering digunakan guru di MIN 1 Tulungagung yaitu lebih menekankan pada kegiatan pembiasaan untuk membentuk akrkater religius dan tanggungjawab siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang di tanamkan pada anak merupakan dasar dari

strategi-strategi lain. Pembiasaan dipilih karena lebih efektif dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran *e-learning*.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk metode yang digunakan guru di MIN 1 Tulungagung dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning* :

- a. Guru menerapkan metode Pembiasaan akhlak terpuji. Akhlak terpuji yang sering dibiasakan di MIN 1 Tulungagung baik secara *online* yaitu :
 - 1) Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
 - 2) Membaca dan menghafalkan surat-surat pendek
 - 3) Membaca dan menghafalkan asmaul husna sebelum proses pembelajaran dimulai
 - 4) Melaksanakan sholat fardu
 - 5) Memulai aktivitas setiap hari dengan membaca doa terlebih dahulu
 - 6) Ketika bertemu guru mengucapkan salam dan mencium tangan guru
- b. Guru menerapkan metode pengadaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz setiap hari jumat.
- c. Guru menerapkan metode yang variatif.
- d. Guru menerapkan metode pelaksanaan piket kelas pada masa pandemi *covid-19*.
- e. Guru menerapkan metode pemberian tugas dengan target waktu sesuai jam sekolah.
- f. Guru menerapkan metode yang mengarah pada pendekatan-pendekatan khusus.
- g. Guru menerapkan metode menjadi teladan yang baik.
- h. Guru menerapkan metode menjalin hubungan baik dengan orang tua.
- i. Guru menerapkan metode mengaitkan materi dengan contoh sikap yang dapat membentuk karakter siswa khususnya karakter religius dan tanggungjawab siswa.

Beberapa strategi yang telah diterapkan di atas, setiap strategi disesuaikan dengan kebutuhan siswa , keadaan kelas, perkembangan peserta didik, dan fasilitas yang disediakan. Pemilihan strategi yang baik dan tepat

akan membentuk karakter religius dan tanggungjawab siswa secara maksimal walaupun hanya dilakukan melalui suatu pembelajaran *e-learning*.

2. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa

Pada dasarnya melaksanakan strategi ada beberapa faktor yang dapat menghambat keberhasilan strategi yang diterapkan dalam mempraktkannya, hambatan yang di temui setiap guru itu sangatlah berbeda-beda karena setiap guru memiliki strategi atau cara yang berbeda-beda dalam membentuk karakter siswa melui pembelajaran *e-learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru khususnya guru kelas 3 di MIN 1 Tulungagung ada beberapa faktor yang dapat menghambat penerapan strategi yaitu :

- a. Kurangnya peran orang tua dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*.
- b. Lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*.
- c. Kurangnya kemauan dan pembiasaan dirumah dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*.
- d. Keterbatasan alat komunikasi dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*.
- e. Gangguan sinyal yang kurang baik dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa melalui pembelajaran *e-learning*.

Beberapa faktor penghambat yang sedemikian banyaknya akan mempengaruhi dan menghambat guru dalam pembentukan karakter religius dan tanggungjawab pada siswa jika terus menerus dilakukan dan tidak ditangani dengan maksimal.

3. Solusi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa

Hambatan yang ada disuatu kegiatan dapat menghentikan suatu kegiatan tersebut. Namun, bila hambatan tersebut yang sudah disebutkan di atas dapat diminimalisir dengan beberapa solusi. Solusi-solusi ini ada dilakukan agar pembentukan karakter religius dan tanggungjawab siswa dapat tersampaikan

dengan baik, solusi yang diberikan ini juga dapat menjadi motivasi bagi siswa maupun orang tua siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti di MIN 1 Tulungagung, terdapat beberapa solusi dari faktor penghambat yang sudah di sebutkan dalam membentuk karkater siswa melalui pembelajaran *e-learning* yaitu :

- a. Guru melakukan pendampingan khusus seperti menemani anak setiap anak melakukan proses pembelajaran di rumah, mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan alat-alat belajar, guru juga bekerjasama dengan orang tua untuk melaorkan kegiatan pembelajaran baik secara online maupun offline.
- b. Guru dan orang tua melakukan pengawasan dan peraturan kepada siswa, khususnya pengwasan ketika anak berada di rumah.
- f. Guru dan orang tua menertibkan peraturan-peraturan yang diberikan guru kepada siswa.
- g. Guru harus memastikan bahwa setiap satu anggota keluarga itu memiliki satu alat komuniaksi yang berbasis android, walaupun hanya satu anggota keluarga harus mempunyai alat komunikasi yang canggih.
- h. MIN 1 Tulungagung memberikan bantuan subsidi dari pihak sekolah kepada siswa dan guru juga memberikan perpanjangan waktu untuk siswa yang memiliki jaringan koneksi yang kurnag baik maksimal 7 hari dari pemberian tugas tersebut

Meskipun banyak solusi dari hambatan yang telah di temui oleh guru di MIN 1 Tulungagung khususnya guru wali kelas 3, guru harus bisa memilih solusi yang cocok dalam meminimalisir terjadinya kegagalan dalam pembentukan karkater siswa mealui pembelajaran *e-learning*. Pemilihan metode dan solusi yang baik akan meminimalisir terjadinya hambatan dalam pembentukan karkater khususnya religius dan tannggungjawab siswa, guru yang telah lama mengajar tentunya banyak memiliki pengalaman yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah dari hambatan-hambatan yang telah disebutkan di atas.